

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, maka pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Sebab kehidupan manusia tidak dapat berkembang dan maju tanpa pendidikan. Pendidikan pada umumnya menjadikan seseorang berkompeten dalam kehidupan, yaitu dalam kehidupannya sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan dalam negara. Tentu saja, upaya menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, dan tujuan pendidikan nasional lebih erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan maka tujuan pendidikan maka tujuan pendidikan tidak akan berhasil tercapai.²

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia semakin tinggi. Dunia pendidikan ditantang untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas kehidupan modern, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan dasar yang kuat sejak usia dini agar

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 45.

mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.³

Pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh. Di sinilah pentingnya pembentukan keterampilan dasar, salah satunya adalah kemampuan membaca. Keterampilan membaca bukan hanya sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai modal utama dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Kemampuan membaca yang baik sejak dini akan membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang literat dan mampu mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak maju.⁴

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan proses belajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, agar proses pembelajaran dan pengajaran berjalan efektif, guru perlu mengetahui berbagai strategi yang bervariasi dan tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Dengan demikian, penggunaan strategi yang beragam dapat mengurangi kebosanan peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.⁵

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk manusia

³ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (Paris: UNESCO Publishing, 2017), hlm. 7.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. 4.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 127.

yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Di era modern yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat, kemampuan literasi menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki setiap individu. Salah satu fondasi dari literasi adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengenali huruf, tetapi merupakan proses berpikir aktif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap teks.⁶

Membaca sebuah buku memang membutuhkan waktu dan kesabaran. Setiap halaman, setiap bab, dan setiap cerita atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis membutuhkan perhatian kita untuk dinikmati sepenuhnya. Proses membaca buku juga bisa memberikan pengalaman mendalam yang tidak bisa kita dapatkan dari informasi yang diperoleh dengan cepat dari internet atau media sosial. Memahami tantangan ini memang penting karena kita hidup di era dimana informasi tersedia begitu cepat dan dalam jumlah besar. Generasi Z dan generasi muda saat ini cenderung terbiasa dengan konten yang singkat, cepat, dan langsung. Ini membuat mereka kurang terbiasa atau bahkan malas untuk melalui proses membaca yang memakan waktu.⁷

Keterampilan membaca yang baik sangatlah penting karena merupakan landasan bagi pembelajaran yang efektif di semua mata pelajaran. Selain itu, keterampilan membaca yang baik juga menjadi kunci

⁶ Nurhadi, *Peningkatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 2.

⁷ Muhammad Faiz, *Literasi Digital di Era Generasi Z* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 42.

untuk mengakses informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemikiran kritis. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif dari para guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.⁸

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yaitu seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan. Seorang guru harus dinamis, kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman khususnya dalam bidang pendidikan. Proses belajar mengajar, yang meliputi mengetahui materi pelajaran, menjalankan program, menjalankan kelas secara efektif, dan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Agar peserta didik mendapat makna yang lebih besar dari pelajaran yang disampaikannya dan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, seorang guru juga harus mampu merancang pengalaman yang menarik dan inovatif bagi mereka.⁹

Lembaga pendidikan adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki keterampilan, kecerdasan, kemampuan dan memiliki akhlak yang mulia.¹⁰

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh MI

⁸ Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 74–82 <<https://doi.org/10.31949/education.v7i1.847>>.

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 89.

¹⁰ Encep Andriana, Siti Rokmanah, and Achmad Firmansyah Putra Imandha, 'Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Kelas III SD', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.05 (2023), 243–51.

Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Kurangnya buku bacaan yang tersedia, fasilitas perpustakaan yang terbatas, dan akses terhadap teknologi dapat menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman membaca yang memadai bagi peserta didik. Selain itu, kebutuhan akan pendekatan yang beragam juga merupakan tantangan lain yang dihadapi oleh para guru. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang beragam dalam mengajar untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi terhadap membaca juga dapat menjadi faktor yang menghambat kemajuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.¹¹

Keterampilan membaca peserta didik rendah. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan era globalisasi yang menimbulkan berbagai permasalahan, khususnya di bidang pendidikan. Berbagai permasalahan di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar membuat anak jadi enggan belajar.¹² Kurangnya keterampilan membaca menjadi penyebab utama malasnya mereka dalam belajar. Selain itu, banyaknya hiburan ramah anak di rumah, seperti acara TV, ponsel yang mengalihkan perhatian anak dari buku, kurangnya perhatian orang tua di rumah dan guru di sekolah tampaknya menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan

¹¹ Ilman Hanafi Destian, Dwiana Asih Wiranti, and Aan Widiyono, 'Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Di Masa Pandemi', DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1.2 (2022), 197–203 <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>>.

¹² Suyanto, *Menuju Pendidikan Bermutu: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 55.

membaca.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik MI Bendiljati Wetan kurang diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat keterampilan membaca peserta didik belum diketahui. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca juga kurang bervariasi, yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, khususnya membaca. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu masalah utama adalah sikap peserta didik yang kurang fokus saat diberikan tugas membaca teks. Beberapa dari mereka terlihat lebih memilih untuk berbicara sendiri atau bercanda dengan teman-temannya daripada menyimak bacaan. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dan sering gagal menjawab pertanyaan dari guru, meskipun jawaban tersebut sudah ada dalam teks. Dari permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik disebabkan oleh kurangnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Maka dari itu untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, para guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang program pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik,

dengan memperhatikan minat dan kebutuhan mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti cerita interaktif, permainan kata, dan diskusi kelompok, juga dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

Selain itu, pemberian dukungan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca juga sangat penting. Guru dapat memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan peserta didik, serta memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan efektif, diharapkan keterampilan membaca peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan generasi muda, MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki keterampilan membaca yang baik dan menjadi pembaca yang kritis dan terampil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik di MI Bendiljati Wetan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan

wawasan baru tentang strategi-strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik di tingkat dasar, serta berpotensi mengembangkan teori-teori terkait keterampilan membaca nyaring.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas strategi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring serta menjadi acuan dalam memperbaiki pengajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi mengenai “Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Peserta Didik Kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, maka penulis akan memberikan batasan pada penelitian ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*) pencapaian tujuan (*to achieve goals*). Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Pengertian

strategi juga merupakan seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif.¹³

- b. Strategi guru adalah perencanaan dan langkah-langkah yang disusun serta diterapkan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi mencakup metode, pendekatan, teknik, serta penggunaan media atau sumber belajar yang dipilih oleh guru guna membimbing peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring.¹⁴
- c. Mengembangkan dimaknai sebagai suatu proses sistematis untuk memperluas atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengertian ini sesuai dengan definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa mengembangkan adalah “menjadikan lebih besar, luas, banyak, atau sempurna.”¹⁵
- d. Keterampilan membaca nyaring merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dengan keterampilan menyimak yang dipergunakan untuk

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipniknas, 2008), hlm. 4

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan>, diakses pada 23 Mei 2025.

mengukur keterampilan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca untuk bahasa tulis.¹⁶ Keterampilan membaca nyaring dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca teks secara lantang dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, jeda, kecepatan, serta ekspresi wajah dan suara. Membaca nyaring bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu melafalkan kata-kata, tetapi juga menyampaikan isi bacaan dengan penghayatan yang tepat dan dapat dimengerti oleh pendengar¹⁷.

2. Penegasan secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional ini mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Strategi-strategi ini dapat meliputi penggunaan bahan bacaan yang relevan, teknik pengajaran yang beragam, dan penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang tepat.

Keterampilan membaca berfokus pada keterampilan peserta didik dalam memahami teks yang mereka baca, termasuk pemahaman konten, makna, dan tujuan dari teks tersebut. Meningkatkan keterampilan membaca mencakup pengembangan keterampilan memahami kata, frasa, kalimat, serta keseluruhan teks.¹⁸

¹⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 247.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 23.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 16

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara terstruktur mengenai topik utama dalam penulisan proposal ini. Sistematika tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian pokok pembahasan, dan bagian penutup.

a. Bagian awal

Bagian awal memuat berbagai elemen yang bersifat formal, seperti judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

b. Bagian Inti

Pembahasan dimulai dari Bab I, yang merupakan bagian pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang yang menjadi dasar munculnya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Peserta Didik Kelas 1 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, Bab II memuat kajian pustaka yang membahas landasan teori terkait permasalahan dalam penelitian ini serta menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi pendukung.

Pada Bab III membahas metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan serta jenis penelitian, peran peneliti dalam proses penelitian, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, jenis data beserta sumbernya, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode analisis data, cara untuk memeriksa keabsahan data, serta langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Pada bab ini dipaparkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, yang mencakup deskripsi data, temuan-temuan penting, serta penyajian data dalam bentuk tabel hasil penelitian.

Pada Bab V merupakan bagian pembahasan. Dalam bab ini dibahas hubungan antara hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya, serta disajikan interpretasi dan penjelasan atas temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan.

Dan pada Bab VI merupakan bab penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian. Dalam bab ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan. Setelah enam bab utama selesai dipaparkan, skripsi ini juga dilengkapi dengan bagian penutup tambahan yang mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran, dan daftar

gambar. Daftar pustaka mencantumkan seluruh referensi yang digunakan selama penyusunan laporan penelitian. Sementara itu, lampiran berisi instrumen penelitian, lembar validasi, serta dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.